

PENYULUHAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP IBU HAMIL

Dona Tri Sundari¹, Nurbaity²

^{1,2}Program Studi D III Kebidanan, STIKES Mitra Adiguna Palembang
e-mail : dtrisundari@gmail.com¹, toyibnurbaity@yahoo.com²

Abstrak

Kehamilan merupakan sebuah kepuasan dan cita-cita tertinggi bagi pasangan suami istri dalam membangun keluarga. Pada wanita yang menjalani kehamilan pertama (primigravida), kehamilan dan persalinan menjadi hal yang asing dan juga mencemaskan, hal dikarenakan proses kehamilan dan persalinan menjadi hal yang baru bagi mereka. Perubahan fisiologis pada wanita juga mendukung terjadinya kecemasan saat kehamilan dan persalinan. Karena itu, pada proses kehamilan, wanita hamil sangat membutuhkan pendampingan dan dukungan yang kuat dari orang-orang di sekitarnya terutama suami. Dengan adanya dukungan suami, ibu hamil akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik serta mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pemeriksaan antenatal care. Pendidikan kesehatan pada masa kehamilan terutama pada ibu primigravida dan suaminya berhubungan erat dengan rasa cemas dan takut ibu dalam menghadapi persalinan. Penyuluhan merupakan salah satu tanggung jawab dari tenaga kesehatan. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk Memberikan informasi tentang dukungan suami terhadap ibu hamil. Media yang digunakan dalam penyuluhan yaitu berupa leaflet, sedangkan metode yang digunakan adalah metode diskusi dan Tanya jawab. Kesimpulan dalam kegiatan ini yaitu sasaran objek suami pada ibu hamil. Berdasarkan hasil dari kegiatan diatas diharapkan meningkatkan pengetahuan suami dalam memberikan dukungan terhadap ibu hamil.

Kata Kunci : Dukungan, Ibu Hamil, Antenatal Care.

Abstract

Pregnancy is a satisfaction and the highest goal for husband and wife in building a family. For women who are having their first pregnancy (primigravida), pregnancy and childbirth are unfamiliar and worrying, because the process of pregnancy and childbirth is something new for them. Physiological changes in women also support the occurrence of anxiety during pregnancy and childbirth. Therefore, in the process of pregnancy, pregnant women really need strong assistance and support from the people around them, especially their husbands. With husband's support, pregnant women will show fewer emotional and physical symptoms and have high motivation for antenatal care examinations. Health education during pregnancy, especially for primigravida mothers and their husbands, is closely related to the mother's anxiety and fear in facing childbirth. Counseling is one of the responsibilities of health workers. The purpose of this community service is to Provide information about husband's support for pregnant women. The media used in counseling is in the form of leaflets, while the methods used are discussion and question and answer methods. The conclusion in this activity is the husband's object target for pregnant women. Based on the results of the above activities are expected increase husband's knowledge in providing support to pregnant women.

Keywords: Support, Pregnant Women, Antenatal Care.

PENDAHULUAN

Menurut laporan WHO tahun 2016 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Amerika Serikat yaitu 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup hal ini terdapat didalam jurnal (Amalia & Nurhayati, 2019)

Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2018). AKI di Indonesia masih jauh lebih tinggi daripada negara Asia lainnya. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, AKI tahun 2018 mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu yaitu perdarahan (28%), eklamsia (24%), infeksi (11%), dan komplikasi kehamilan (15%). Kasus komplikasi pada ibu hamil yang ditangani

petugas kesehatan masih rendah yaitu sebesar 30%.AKI di Indoensia ini menempati posisi ke-12 di negara Asia.(Amalia & Nurhayati, 2019)

Menurut (Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka,2018). AKI di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 sebesar 128 per 100.000 kelahiran hidup.Penyebab kematian ibu di Provinsi Jawa Barat karena komplikasi kehamilan sebesar 21% terdapat di dalam jurnal (Amalia & Nurhayati, 2019) menurut (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat, 2018).Sedangkan di Kabupaten Majalengka pada tahun 2017,jumlah kematian ibu dengan komplikasi mencapai 20 kasus. Penyebabnya yaitu karena hipertensi dalam kehamilan (45%), perdarahan (30%), jantung (10%), dan komplikasi kehamilan lainnya (15%) (Amalia & Nurhayati, 2019)

Menurut (Dinkes Sumsel,2018) Jumlah kematian ibu tahun 2018 di Kota Palembang berdasarkan laporan sebanyak 4 orang dari 26.837 kelahiran hidup (Profil Pelayanan Kesehatan Dasar, 2018). Penyebab kematian Ibu adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, gangguan sistem peredaran darah dan lain-lian. Sedangkan target RPJMD adalah 100/100.000 kelahiran hidup.(Dinkes Prov Sumsel, 2018)

Kehamilan merupakan adalah sebuah kepuasan dan cita-cita tertinggi bagi pasangan suami istri dalam membangun keluarga. Kehamilan juga menjadi bentuk perjuangan ibu dalam meningkatkan pertumbuhan dan kualitas janin yang dikandung. Pada wanita yang menjalani kehamilan pertama (primigravida), kehamilan dan persalinan menjadi hal yang asing dan juga mencemaskan, hal dikarenakan proses kehamilan dan persalinan menjadi hal yang baru bagi mereka. Perubahan fisiologis pada wanita juga mendukung terjadinya kecemasan saat kehamilan dan persalinan. Karena itu, pada proses kehamilan, wanita hamil sangat membutuhkan pendampingan dan dukungan yang kuat dari orang-orang di sekitarnya terutama suami dalam menjalankan perawatan khusus. Salah satu pemeriksaan ibu hamil yaitu pemeriksaan Antenatal Care. (Handayani & Rinah, 2019)

Antenatal Care adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil hingga mampu menghadapi persalinan, nifas, pemberian ASI, dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Dukungan suami dalam Antenatal Care dapat ditunjukkan dengan memberikan kasih sayang dan perhatian kepada istri, mendorong dan mengantar istri melakukan pemeriksaan, memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan, membantu dan mempersiapkan biaya persalinan. Hal-hal tersebut sesuai dengan konsep suami siaga dimana kewaspadaan suami mengenali tanda bahaya kehamilan dan kesiapan suami mendampingi istri ke tempat pelayanan kesehatan guna melakukan pemeriksaan sehingga suami mampu memahami kondisi kehamilan istrinya. Dengan adanya dukungan suami, ibu hamil akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik serta mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pemeriksaan antenatal care. Keberhasilan kunjungan antenatal care juga harus didukung motivasi dan kepatuhan yang besar dari ibu hamil itu sendiri dan pemberian informasi kesehatan yang terus menerus dari petugas kesehatan melalui berbagai media penyuluhan tentang manfaat pemeriksaan kehamilan sehingga peningkatan kesehatan dapat terwujud dan dapat merubah pola pikir dan kebiasaan yang salah yang dilakukan ibu hamil. (Handayani & Rinah, 2019)

Rendahnya pengetahuan ibu tentang Antanatal Care menyebabkan rendahnya partisipasi ibu dalam melakukan kunjungan kehamilan. Kurangnya pemanfaatan antenatal care oleh ibu hamil ini berhubungan dengan banyak faktor. Salah satu diantaranya adalah pengetahuan ibu hamil. Pengetahuan mengenai kehamilan dapat diperoleh melalui penyuluhan tentang kehamilan seperti perubahan yang berkaitan dengan kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim perawatan diri selama kehamilan serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan ibu akan termotivasi kuat untuk menjaga dirinya dan kehamilannya dengan mentaati nasehat yang diberikan oleh pelaksana pemeriksa kehamilan, sehingga ibu dapat melewati masa kehamilannya dengan baik dan menghasilkan bayi yang sehat (Kusmiyati, dkk 2009).

Dukungan suami menurut BKKBN berupa tanggung jawab secara sosial, moral dan ekonomi menyangkut: pencari nafkah, pelindung, keteladanan, pengasuhan, menjalin hubungan dengan lingkungan, mempunyai hak reproduksi yang sama. Bentuk dukungan Suami terhadap istri yang sedang hamil seperti: mengetahui usia ideal bagi wanita untuk hamil, mengetahui masa subur istri, mengantar istri periksa kehamilan ke tenaga kesehatan, menentukan tempat persalinan dan rujukan,

menyiapkan biaya melahirkan, mengetahui tentang 14 T dalam pemeriksaan kehamilan memperhatikan gizi bagi ibu hamil, mengetahui kesehatan ibu, bayi dan anak, persalinan dan nifas. (Ninla, 2019).

METODE

Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa penyuluhan dengan menggunakan leaflet yang dilakukan dengan metode Tanya jawab kepada objek sasaran penyuluhan. Kegiatan dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk tahap pertama yaitu tahap persiapan seperti kelengkapan media yang akan digunakan seperti leaflet. Tahap kedua pelaksanaan yang merupakan jalannya suatu kegiatan dalam penyuluhan. Tahap terakhir adalah evaluasi dengan menanyakan kembali dengan sasaran objek penyuluhan mengenai materi Dukungan suami terhadap ibu hamil dan tujuan dilakukannya kegiatan penyuluhan untuk Memberikan informasi tentang dukungan suami terhadap ibu hamil di kelurahan Talang Jambe Palembang. Alat yang digunakan dalam kegiatan yaitu menggunakan leaflet. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu periode waktu yaitu pada tanggal 25 Februari 2023 di kelurahan Talang Jambe Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan di Kelurahan Talang Jambe Palembang ini adalah penyuluhan dengan sasaran objek penyuluhan adalah suami ibu hamil. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab oleh sasaran. Media yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Leaflet dan memiliki keuntungan dan kemudahan dalam hal mengembangkan bahan dan mempermudah dalam menjelaskan materi. Hasil dan pembahasan dalam penyuluhan di kelurahan talang jambe Palembang ini akan dijelaskan berdasarkan tahapan-tahapan berikut

1. Tahapan persiapan

- a. Menyiapkan SAP, laptop, pointer, materi, leaflet, LCD, proyektor dan sound system, serta menyiapkan tempat untuk demonstrasi
- b. Penyuluhan yang di berikan tentang dukungan suami terhadap ibu hamil dan menambah pengetahuan suami tentang dukungan terhadap ibu hamil di daerah binaan.
- c. Kegiatan yang dilakukan berupa memberikan informasi tentang dukungan suami terhadap ibu hamil yang benar untuk menambah pengetahuan suami ibu hamil.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menghadirkan ibu hamil dan suami yang berada di RT.22 kel.Talang Jambe Palembang. Kegiatan ini berupa kegiatan penyuluhan mengenai dukungan suami terhadap ibu hamil



Gambar 1. Tahap pelaksanaan

3. Evaluasi Kegiatan

Tahap ketiga pada kegiatan ini adalah tahap evaluasi. Berdasarkan kegiatan penyuluhan ini, penyuluhan berjalan sesuai dengan perencanaan. Seluruh peserta dapat mengikuti penyuluhan hingga selesai. Peserta terlihat memperhatikan penyampaian materi dan berperan aktif dalam penyuluhan. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan dan ikut aktif dalam memberikan jawaban pada saat evaluasi.

Setelah dilakukan kegiatan, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Peserta dapat menjelaskan kembali tentang apa saja dukungan yang diberikan suami kepada ibu hamil
- b. Peserta dapat menjelaskan kembali tujuan dan manfaat diberikan penyuluhan dukungan terhadap ibu hamil

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat membuat perubahan bagi suami-suami ibu hamil untuk memahami pentingnya dukungan suami terhadap ibu hamil.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini adalah program pengabdian pada masyarakat khususnya terhadap suami ibu hamil. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan tiga tahap, tahapan pertama yaitu tahap persiapan meliputi : persiapan rencana yang akan dilakukan pada saat penyuluhan, tahapan kedua yaitu tahap kegiatan meliputi : tanya jawab tentang materi apa saja dukungan yang berikan suami terhadap ibu hamil dan tahap ketiga yaitu tahap Evaluasi meliputi : Kegiatan penyuluhan secara berkala dan kesadaran suami-suami mengenai pentingnya dari dukungan suami terhadap ibu hamil untuk menunjang kesehatan ibu yang lebih baik. Diharapkan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya suami ibu hamil dan diharapkan juga para tokoh masyarakat dapat mendukung kegiatan-kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan masyarakat, sehingga masyarakat mulai sadar dan meningkatkan kesejahteraan bagi ibu hamil untuk menciptakan Kesehatan yang lebih baik. Dengan demikian dapat menciptakan kehidupan yang lebih sehat dan lebih peduli dengan kesehatan setiap anggota masyarakat.

SARAN

Diharapkan seluruh peserta mampu menambah pengetahuan tentang pentingnya dari dukungan suami terhadap ibu hamil dan hendaknya lebih rutin dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang ada serta diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat terus merutinkan kegiatan penyuluhan kesehatan bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam kegiatan penyuluhan dan publikasian artikel ini. Beberapa pihak tersebut diantaranya: (1) STIKES Mitra Adiguna Palembang yang telah bersedia menyediakan tempat, (2) Masyarakat kelurahan Talang Jambe Palembang (3) Tokoh masyarakat di kelurahan Talang Jambe Palembang(4) Semua pihak yang membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu

DAFTAR PUSTAKA

- Malia, M., & Nurhayati, M. (2019). Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Pada Ibu Hamil Yang Berisiko Di Uptd Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2019. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 7(15), 104–115.
- Asrita. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan dukungan suami dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Kabangka Kabupaten Muna Tahun 2017. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 01(01), 1689–1699.
- Astuti. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Bidan Praktek

- Swasta (BPS) Kota Pontianak. 4(2), 90–96.
- Astuti, D. (2020). Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang. 2020.
- Dinkes Prov Sumsel. (2018). Profil Kesehatan Tahun 2018. Dinas Kesehatan Palembang, 72, 10–13.
- Handayani, & Rinah. (2019). Hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal care. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 2(1), 157–164.
- Husaivi. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan AsuhanAntenatal Di Kota Makassar Oleh.
- Inayah, N., Or, F., Mempengaruhi, Y., Ant, K., Care, E., Ibu, P., Di, H., & Pat, P. (2020). Hubungan Pendidikan , Pekerjaan Dan Dukungan Suami Terhadap Keteraturan Kunjungan Anc Pada Ibu Hamil Trimester Iii. 1.
- Izzy, P. (2020). Kepatuhan Ibu Hemil Dalam Melakukan Kunjungan Anc. 2, 1–33.
- Kensu. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Antenatal Care Pada Ibu Hamil. 2018.
- Magdalena. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami TerhadapKepatuhan Ibu Hamil Melakuan Anc. 5–17.